

BAB V

PERBANDINGAN MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KRISTEN

A. Jenis dan Bentuk Makanan Halal dan Haram dalam Islam dan Kristen

Terkait jenis dan bentuk makanan halal dan haram, sebelumnya pada Bab II dijelaskan bagaimana kriteria makanan halal dan haram, Pada Sub-bab ini akan menguraikan lebih spesifik apa saja makanan halal dan haram jika dikaitkan dengan kriteria yang sudah disebutkan dalam Bab II. Berikut bentuk-bentuk makanan halal-dan haram berdasarkan kategorinya:⁷⁰

1. Berasal dari binatang

Dalam syariat islam perkara ini sudah jelas dikatakan bahwa binatang atau hewan yang halal untuk dimakan adalah binatang yang disembelih mengikuti syarak. Seperti daging sapi, ayam yang diwajibkan disembelih terlebih dulu dengan syariat. Daging ikan atau hewan laut jelas kehalalannya yang sudah dijelaskan dalam Al-quran. Terkait makanan yang haram dimakan yaitu binatang bertaring dan bergading, binatang beracun, binatang yang hidup dalam dua alam. Contoh binatang ini adalah anjing, babi, burung elang, bangkai, katak dan yang lainnya.

2. Berasal dari tumbuhan

Pada umumnya semua tumbuhan adalah halal selagi ia tidak diracuni atau tidak diniatkan untuk digunakan dalam membuat makanan yang haram atau

⁷⁰Siti Zulaekah dan Yuli Kusumawati, "Halal dan Haram Dalam Islam", Publikasi Ilmiah, 2005. Hal. 29-32.

campuran makanan yang haram, seperti menanam anggur untuk membuat bir atau *wine* sejenis minuman keras.

3. Minuman

Dari semua minuman dimuka bumi ini, hanya satu kelompok minuman yang diharamkan yaitu khamar. Khamar adalah minuman yang memabukkan sesuai dengan penjelasan Rasulullah SAW berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Abdulla bin Umar: setiap yang memabukkan adalah khamar (termasuk khamar) dan setiap khamar adalah diharamkan (semua hadis-hadis yang digunakan dalam pembahasan minuman yang diharamkan diperoleh dari Sabiq, 1987). Dari penjelasan Rasulullah tersebut jelas bahwa batasan khamar didasarkan atas sifatnya, bukan jenis bahannya, bahannya sendiri dapat apa saja.

4. Bahan makanan yang di proses atau bahan makanan tambahan.

- a. Lemak dan Minyak: keberadaan lemak dan minyak dalam makanan membuat sesuatu makanan menjadi lebih gurih dan sedap. Sumber minyak paling banyak berasal dari tumbuhan, sedangkan sumber lemak banyak berasal dari hewan dan binatang. Lemak yang diharamkan dalam makanan ialah lemak babi yang sering digunakan restoran-restoran untuk menambahkan cita rasa ke makanan mereka.
- b. Bahan Pengemulsi: digunakan untuk menyatukan globula lemak yang tersebar di dalam air atau tetesan air yang tersebar dalam lemak. Beberapa contoh bahannya adalah mayonais, ice cream, cokelat dan margarin. Sumber pengemulsi ini bisa dari tumbuhan dan hewan. Yang halal dan biasa digunakan adalah lesitin yang terbuat dari kuning telur atau kacang kedelai.

- c. Bahan Penstabil dan Pekat: Seperti gum, pati atau kanji, dekstrin, pektin, amilosa, gelatin dan karagenen. Ada gelatin yang haram yaitu berasal dari gelatin babi.

B. Perbedaan dan Persamaan Makanan Halal dan Haram dalam Islam dan Kristen

Antara Agama Islam dan Kristen, tentu memiliki perbedaan dan persamaan antara makanan halal dan haram yang diajarkan masing-masing agama. Berikut perbedaan dan persamaannya:

Perbedaan Makanan Halal

No	Islam	Kristen
1.	Suci, bukan najis atau yang terkena najis	Makanan yang sudah bersih
2.	Aman dan jauh dari mudharat	Makanan yang sudah dikuduskan dan didoakan dengan benar
3.	Tidak Memabukkan	Segala bentuk biji-bijian dan buah-buahan
4.	Penyembelihan yang sesuai syariat Islam	Tumbuh-tumbuhan dan sayuran
5.	Hewan Air	Daging yang sudah dibersihkan dan didoakan, yang dikecualikan dari ketentuan daging haram
6.	Dua Darah dan Dua Bangkai	-

Tabel 1.

Perbedaan Makanan Haram

No	Islam	Kristen
1.	Bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih bukan atas nama Allah	Babi Hutan, (tidak memamah biak)

2.	Makanan yang didapat dengan cara tidak halal, curian, korupsi, rampasan, riba, dan cara-cara yang melanggar syariat	Binatang yang memamah biak atau berkuku belah, unta.
3.	Binatang yang hidup di dua alam, katak, buaya, penyu, dll.	Kelinci (Memamah biak tapi tidak berkuku belah.
4.	Binatang Bertaring kuat, harimau, anjing, serigala, kucing, kera, dll.	Binatang laut yang tidak bersirip dan bersisik.
5.	Binatang yang mempunyai kuku tajam, burung elang, kakak tua, nuri, rajawali dan sebagainya.	Jenis unggas/burung, rajawali, elang, camar, gagak, hantu, burung unta, bangau, dll.
6.	Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena berbahaya, ular, anjing galak, kalajengking, burung elang, dll.	Binatang merayap, Binatang dengan telapak kaki, orang utan, kera, kucing, panda, dll.

Tabel 2.

Beberapa Persamaan Makanan Halal dengan Kristen

No	Persamaan
1.	Sama antara tumbuhan, sayuran dan biji-bijian yan bermanfaat.
2.	Makanan yang bersih
3.	Daging, kecuali daging yang diharamkan
4.	Hewan Air

Tabel 3.

Beberapa Persamaan Makanan Haram dengan Kristen

No	Persamaan
1	Binatang yang memamah biak namun tidak berkuku belah atau berkuku belah namun tidak memamah biak seperti kuda, kelinci, pelanduk, dll
2	Binatang Merayap, kadal, cicak, rayap dll
3	Binatang yang berjalan menggunakan telapak kaki, orang utan, kera, dll

Tabel 4.

C. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Produk Halal.

Islam mewajibkan umatnya untuk memakan makanan yang halal. Makanan halal berarti makanan yang diperbolehkan oleh hukum Islam dan harus memenuhi berbagai persyaratan yang diantaranya adalah tidak mengandung sesuatu yang diharamkan oleh agama. Kemudian melalui proses dan pengolahannya, tidak berasal dari sesuatu yang diharamkan juga. Dan dalam prosesnya tersebut, tidak tercampur dan tidak kontak langsung dengan yang haram. Persyaratan tersebut akan menjamin produk tersebut berkualitas dan mendapatkan sertifikat halal.⁷¹

Pandangan masyarakat Muslim terhadap makanan halal berasal dari agama lah yang memerintah hal itu dan tanpa suatu alasan. Banyak Muslim berpendapat bahwa hal ini adalah kewajiban untuk tidak memakan yang diharamkan. Namun, tidak jarang ditemukan masih ada Muslim yang menyadari hal ini, namun masih saja mengkonsumsinya, seperti Alkohol. Maka dari itu perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini:⁷²

1. Kesadaran halal.

Kesadaran didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, merasakan dan menyadari fenomena. Kesadaran halal mengacu pada tingkat pemahaman muslim terkait dengan isu-isu mengenai konsep halal, termasuk apa itu halal, bagaimana proses produksinya dan prioritas untuk

⁷¹Tri, *Halal Journal Malaysia*, (Inggris), 2008, diakses dari ww.republika.co.id pada tanggal 08 September 2022.

⁷²Irgiana Faturohman, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Terhadap Makanan Halal. Studi Pada Konsumen Muslim di Indonesia", *Jurnal POLBAN*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal. 884-885

mengonsumsi makanan halal berdasarkan standar islam yang sudah dipelajari.

2. Sertifikat Halal

Sertifikat halal mengacu pada jaminan bagi seorang muslim dalam hal mengonsumsi produk, termasuk makanan yang sesuai dengan aturan islam. Hal ini sangat penting yang dapat mempengaruhi Muslim untuk membeli produk tersebut, apakah produk tersebut dijamin kehalalannya atau tidak. Oleh karena itu, sertifikasi tersebut dapat memfasilitasi seorang muslim tidak hanya menjamin tentang apa yang mereka makan telah sesuai dengan hukum islam atau tidak, tetapi juga memberikan kepercayaan bagi produsen bahwa produk yang mereka tawarkan telah memenuhi standar halal. Oleh karena itu lembaga halal dan sistem akreditasi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI). Maka dari itu, penting suatu produk memberikan label halal pada produknya agar masyarakat Muslim tidak merasa khawatir terhadap apa yang di konsumsi.

3. Pemasaran Halal

Pemasaran halal adalah pengembangan konsep pemasaran konvensional dengan menambahkan aspek hukum islam (syariah) dalam keseluruhan proses pemasaran untuk menambah nilai bagi konsumen. Jadi pemasaran halal dapat diartikan sebagai proses sosial dari konsumen untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan sesuai dengan syariah islam. Maka dari itu, penting bagi masyarakat Muslim untuk

memperhatikan bagaimana produk halal tersebut dipasarkan untuk menjadi perhatian bagi kita.

Berdasarkan data yang diteliti oleh peneliti Farid Adnir yang meneliti pandangan masyarakat Muslim di Kota Medan terhadap makanan halal. Ada beberapa kuesioner yang disebarakan dengan beberapa pertanyaan yaitu:⁷³ 1) terkait apakah produk halal baik bagi diri sendiri, keluarga dan kesehatan; 2) produk halal lebih memuaskan dan terjamin; 3) faktor membeli produk halal dikarenakan orang lain; 4) membeli produk halal dipengaruhi pendidikan, pendapatan dan umur; 5) membeli produk halal karena saran komunitas halal; 6) mengkonsumsi produk halal karena perintah agama; 7) membeli produk halal karena terdapat atribut produk halal; 8) faktor sosial masyarakat; 9) membeli produk halal dikarenakan kewajiban moral; dan lainnya.

Berdasarkan kategori penelitian di atas, bahwa rata-rata 65% responden menyatakan setuju bahwa produk halal itu baik bagi diri sendiri, 61% menyatakan setuju dan percaya bahwa mengkonsumsi produk halal lebih puas dan terjamin, 60% setuju dan percaya mengkonsumsi produk halal akan baik bagi keluarga. Jadi, masyarakat berpandangan bahwa jika mengkonsumsi produk halal sangat menguntungkan dan berdampak positif bagi tubuh, disamping itu merupakan perintah agama.

Dalam pedoman acuan islam, sesuatu yang dapat dikonsumsi hanyalah produk yang memiliki nilai-nilai baik, kebaikan, keindahan dan menimbulkan

⁷³Op Cit...Farid Adnir...hal. 61-65

kemaslahatan bagi umat baik secara materil dan moral.⁷⁴ Namun sebaliknya, sesuatu yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang layak dikonsumsi sebagaimana yang diatur di dalam agama Islam serta dapat mengakibatkan kemudhoratan.⁷⁵

Berdasarkan pandangan Masyarakat Muslim terhadap produk halal bahwa mereka dapat menerapkan hadis-hadis yang diturunkan yaitu berdasarkan dengan sikap, niat dan perilaku mereka. Hadis dan Al-quran juga menjelaskan bahwa seorang muslim diperintahkan agar memakan makanan yang halal dan dilarang mengkonsumsi alkohol, daging babi, bangka dan lain-lain. Seperti sabda Rasulullah SAW halal, haram dan syubhat ini memberitahukan kepada manusia bahwa ia mempunyai tanda-tanda sinyal kehidupan yang harus dipatuhi. Pertanda ini sangat penting agar manusia mendapatkan hidayah dan selalu beristiqomah dan kembali ke asal dimana dahulu ia diturunkan.

D. Analisa Terhadap Urgensi Konsep Makanan Halal dan Haram menurut Perspektif Kristen dan Islam.

Pentingnya konsep makanan halal dan haram sudah diatur dalam Al-quran dan hadis. Allah SWT bukan tanpa alasan memerintahkan umatnya untuk mengikuti kewajiban yang satu ini yaitu memakan makanan yang halal dan menghindari yang haram. Makanan yang halal tentu jika dikonsumsi akan mendatangkan hikmah dan manfaatnya. Beberapa diantara hikmah yang dapat kita

⁷⁴Al-Arif, Nur Rianto dan Amalia,Euis. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Cet ke- 2, hal.90

⁷⁵*Ibid.*, hal. 90-91

petik, yaitu: mendapat ridha Allah karena telah menaati perintah-Nya dalam memiliki jenis makanan dan minuman yang halal. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan. Serta memiliki akhlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.⁷⁶

Sa'ad bin Abi Waqash pernah meminta doa kepada Rasulullah SAW supaya dirinya menjadi orang yang dijabah doa-doanya. Rasulullah SAW pun menjawab bahwa jika ingin menjadi orang yang doanya selalu dikabulkan, maka perbaikilah makanan (makanlah makanan yang halal). Jika di dalam tubuh seseorang umat terdapat makanan haram, maka tidak akan diterima amal ibadahnya selama empat puluh hari dan jika terdapat seorang hamba yang tumbuh dan besar dengan hasil yang riba dan menipu, maka neraka lebih layak bagi hamba tersebut. Maka dalam hal ini ada 3 hal penting yang hendak disampaikan Rasulullah SAW yaitu, (1) perintah agar memakan makanan yang halal (2) makanan yang halal merupakan kunci dikabulkannya doa-doa, (3) maka sebaliknya makanan haram akan menghalangi dijabahnya doa.⁷⁷

Jadi, mengapa konsep makanan halal dan haram itu penting dikarenakan memiliki dampak yang besar pada diri kita baik secara jasmani maupun rohani. Mengonsumsi makanan yang halal tentu akan menimbulkan kedamaian hati dan jiwa maupun saat beribadah. Akan meningkatkan rasa percaya diri kita dalam

⁷⁶Abdulla Ubaid, Pendidikan Agama Islam, "Makanan Halal dan Haram", <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Halal%20haram%20-dwi/Manfaat-makanan-dan-minuman-halal.html> diakses pada tanggal 09 September 2022.

⁷⁷ Syamil Quran, "Pentingnya Makanan Halal" <https://www.syaamilquran.com/pentingnya-makanan-halal/> diakses pada tanggal 09 September 2022.

beribadah, dan sebaliknya jika mengkonsumsi makanan yang haram akan menimbulkan kegelisahan dalam diri. Itulah alasannya mengapa para Salafus Saleh dan sahabat Nabi dulunya sangat memperhatikan hal ini. Mereka lebih suka kelaparan ketimbang menyengajakan diri memakan makanan yang haram atau meragukan.

Aisyah ra pernah menceritakan bahwa Abu Bakar mempunyai pembantu yang selalu menyediakan makanan untuknya. Suatu ketika, pembantu tersebut membawa makanan untuknya. Besoknya pembantu tersebut membawa makanan dan juga memakannya. Setelah ia tahu bahwa makanan tersebut didapatkan dengan cara yang haram, dengan sigap ia memasukkan jari tangannya ke dalam kerongkongan hingga memuntahkan makanan tersebut. Karena hal ini sangatlah penting yang merupakan tonggak dan prinsip-prinsip Islami. Al-quran sampai mengulang sebanyak 27 kali perintah terkait makanan *thayyib* dalam berbagai konteks.

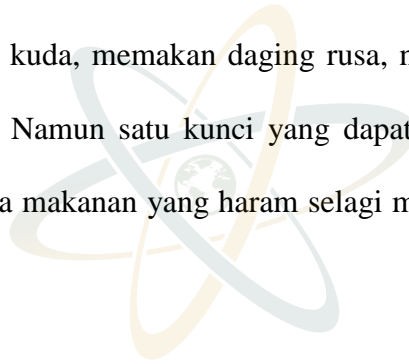
Di dalam Perjanjian Baru Kristen, mereka sudah tidak lagi mengharamkan suatu makanan. Mengapa tidak ada makanan haram dalam Kristen? Sebelumnya sudah dijelaskan pada Bab IV bahwa sebelum adanya Perjanjian Lama, umat Kristen juga memiliki beberapa makanan yang diharamkan, namun setelah Turunnya Yesus Kristus yang menimbulkan perjanjian baru yang berisi bahwa tidak ada lagi makanan yang diharamkan dimuka bumi. Mereka beralasan bahwa semua makanan yang diciptakan Tuhan mereka sudah baik adanya, sudah dikuduskan oleh Tuhan. Berikut beberapa alasan mengapa kristen tidak ada ketentuan makanan haram, berikut ayat-ayat Al-kitab:

1. Larangan makanan haram telah digenapi oleh Yesus melalui kematiannya di Kayu Salib. Salah satu tujuan kematian Yesus di kayu salib adalah untuk menggenapi seluruh Hukum Taurat Yahudi (Matius 5:17; Efesus 2:15) termasuk juga soal makanan.
2. Yesus sendiri yang mengatakan bahwa semua makanan itu halal. Berbeda dengan perjanjian lama yang sudah tidak berlaku lagi. Yesus mengatakan bahwa yang menjadikan suatu hal itu haram bukanlah apa yang masuk ke dalam seseorang, melainkan apa yang keluar dari seseorang yaitu dosa dan kejahatan.
3. Roh Kudus memutuskan bahwa orang kristen tidak lagi terikat dengan aturan makanan haram. (Kisah Para Rasul 15: 28)

Jadi bahwa larangan untuk memakan makanan haram tidak lagi mengikat orang Kristen yang pada dasarnya bukan ketetapan manusia, tetapi ketetapan Tuhan mereka.

Jadi berdasarkan penjelasan dalam bab ini, urgensi dan atau pentingnya konsep makanan halal dan haram itu bukan tanpa alasan mengapa konsep tersebut diperintahkan. Hal ini untuk kebaikan diri kita sebagai umat Islam yang patuh kepada perintah Allah SWT. Setelah membaca pemaparan dari awal bab hingga akhir, kita dapat melihat bagaimana Allah SWT sangat menekankan kita untuk menjauhi makanan yang haram untuk kebaikan kita. Berbagai dampak negatif sudah diuraikan terkait mengkonsumsi makanan haram. Semua zat yang terkandung di dalamnya sudah dirangkum dengan jelas. Lantas mengapa masih memiliki hasrat untuk mengkonsumsi makanan haram?

Berbeda dengan kristen yang setelah turunnya Yesus, mereka tidak lagi beranggapan bahwa ada makanan haram. Mereka berprinsip bahwa semua makanan yang diciptakan oleh Tuhan mereka adalah baik dan sudah dikuduskan yang tentunya semua bisa dimakan. Tentu juga memakai logika, mereka tidak akan memakan daging kuda, memakan daging rusa, namun Tuhan mereka tidak melarang hal tersebut. Namun satu kunci yang dapat diambil kesimpulan yaitu dalam Kristen tidak ada makanan yang haram selagi makanan tersebut diciptakan oleh Yesus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Makna dari makanan halal secara umum adalah merujuk pada kata diperbolehkan, diizinkan dan dibenarkan. Sedangkan haram memiliki arti sebaliknya yaitu tidak diperbolehkan, tidak dibenarkan dan dilarang. Jadi, makanan halal tersebut merupakan makanan yang dapat dikonsumsi yang masuk ke dalam golongan yang sudah diatur dalam syariat islam. Jika dikupas secara biologis dan medis, maka tubuh akan memerlukan zat-zat baik yang ada dalam makanan untuk menunjang kesehatan tubuh, seperti vitamin, serat dan tidak mengandung pengawet dan lain sebagainya. Juga berdasarkan riset, dalam makanan haram yaitu babi, mengandung beberapa bakteri-bakteri yang tidak baik untuk tubuh. Babi terkenal dengan kehidupan yang tidak bersih, hidup dengan kotoran mereka. Maka hal ini mengapa babi dilarang dalam Islam.
2. Menurut syariat Islam yang tentunya berdasarkan Al-quran dan Hadis, dimana dijelaskan dalam Q.S Albaqarah ayat 168 dan 172 bahwa makanan halal merupakan makanan yang berasal dari cara yang halal yaitu tidak dari mencuri, riba dan prosesnya yang halal.

Cukup banyak ayat dalam Al-quran yang menjelaskan terkait kriteria dan syarat makanan halal namun juga menjelaskan berbagai bentuk makanan haram yang dilarang untuk dikonsumsi manusia. Seperti bangkai, daging babi, darah yang mengalir serta minuman keras. Dalam Kristen, ada dua perjanjian yang mengatur terkait makanan halal dan haram. Di dalam perjanjian lama, Rasul Paulus mengatakan bahwa Kristen juga mengkategorikan suatu makanan ke yang halal dan haram, dengan berbagai alasan yang berkaitan dengan Yahudi. Namun seiring berjalannya waktu, turunlah Yesus yang menimbulkan Perjanjian Baru. Perjanjian Baru tersebut berisi bahwa tidak ada makanan yang haram. Yesus mengatakan bahwa semua makanan yang ada di dunia itu halal, karena dia lah yang menciptakan. Semua makanan yang diciptakan Tuhan itu halal tidak ada yang haram.

3. Dari analisa tersebut di atas, bahwa urgensi konsep makanan halal dan haram menurut pandangan Islam dan Kristen terlihat jelas berbeda. Dalam Islam, banyak faktor-faktor serta alasan mengapa suatu makanan itu dilarang, faktor tersebut berkaitan dengan kesehatan jasmani dan rohani manusia. Diharamkan suatu makanan tidak tanpa alasan dibaliknya, sebanyak 27 kali Allah SWT menyebutkan dalam Al-quran terkait makanan yang baik dikonsumsi manusia. Selain tentang kesehatan, yang sangat utama adalah bahwa jika manusia mengkonsumsi makanan yang halal,

akan banyak dampak yang didapat dalam beribadah diantaranya dikabulkannya doa-doa dan akan mendapati ketenangan jiwa dan raga. Maka sebaliknya, jika mengkonsumsi makanan yang haram, maka akan didapati kegelisahan dalam beribadah dan beraktivitas.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, dapat ditarik beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat Muslim ataupun masyarakat umum di Indonesia mengetahui dan paham mengenai makanan halal itu seperti apa. Masyarakat Muslim tidak lagi khawatir bagaimana kriteria makanan halal yang baik menurut Al-quran dan Hadits.
2. Diharapkan kepada pembaca dapat memahami bahwasanya dulu Kristen memiliki makanan haram dan halal pada Perjanjian Lama sebelum lahirnya Perjanjian Baru yang menyebutkan bahwa Kristen tidak lagi memiliki makanan yang diharamkan. Semoga masyarakat dapat memahami dan tidak lagi keliru terhadap pergeseran perjanjian terkait makanan halal dan haram pada Kristen.
3. Perlunya konsep makanan halal dan haram antara Islam dan Kristen menjadikan Masyarakat Muslim lebih memahami bahwa diharamkan suatu makanan bukan tanpa alasan. Tentunya Allah SWT mempunyai alasan dibalikny, yang terbukti makanan haram tersebut sangat tidak baik dikonsumsi oleh tubuh. Maka dari itu,

perintah larangan mengkonsumsi makanan haram sangat ditegaskan

Allah SWT kepada umat Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN